

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang dalam sejarah perkembangannya banyak sekali dipengaruhi bangsa asing. Keberagaman bangsa asing yang turut memasuki Kota Semarang kemudian menjadi bagian penting dalam perkembangan sarana prasarana Kota Semarang. Dalam suatu kota, alun - alun merupakan salah satu sarana penting yang menjadi wajah dari kota tersebut. Alun - alun (alun - alun) adalah suatu tanah lapang luas biasanya ditumbuhi rumput dan di sudutnya terdapat pohon beringin dan ada pula gedung besar dan indah yang biasa disebut "PENDOPO" yang merupakan bagian dari Kabupaten dimana merupakan pusat pemerintahan kota tersebut (Tio, 2000).

Kota Semarang sendiri memiliki alun - alun yang berada pada ujung Timurlaut Jalan Bojong yang saat ini dikenal dengan Jalan Pemuda. Alun - alun Kota Semarang ini sudah berdiri sejak akhir abad ke - 16 dan awal abad ke - 17. Namun seiring berjalannya waktu, suatu kota akan mengalami perkembangan infrastruktur sarana prasarana yang mengikuti proses industrialisasi dikarenakan masyarakat kota tersebut yang semakin modern. Kota Semarang sendiri dalam perkembangannya sangat dipengaruhi oleh bangsa Eropa pada abad ke - 18. Masuknya budaya Eropa tersebut menjadi faktor perubahan fungsi lahan dari alun - alun Kota Semarang itu sendiri.

Alun - alun Kota Semarang sendiri memiliki fungsi sebagai fasilitas penunjang yang akan memberikan bantuan bagi aktivitas publik serta sebagai ruang terbuka hijau untuk masyarakat sekitar. Kawasan Alun-alun Kota Semarang juga berfungsi sebagai *landmark* Kota Semarang. Seiring berkembangnya ekspansi bisnis perdagangan di sekitar alun - alun, dimulailah pembangunan bangunan komersil seperti Pasar Yaik, Pasar Pdamaran atau sekarang dikenal sebagai Pasar Djohar, Gedung Kantor Pos, Hotel Du Pavillon (Hotel Dibyapuri), pendopo besar yang disebut "Kanjengan" sebagai pusat pemerintahan, serta pembangunan Masjid Agung Kauman di Jalan Kauman. Pembangunan masjid sendiri didasarkan oleh tata ruang kota zaman dahulu khusus nya di wilayah pulau Jawa. Dimana keberadaan masjid besar berdampingan dengan alun - alun kota dan pusat pemerintahan.

Mengikuti perkembangan pembangunan yang terus berjalan, nasib alun - alun Kota Semarang yang memiliki lahan demikian luasnya makin terkikis dan akhirnya menghilang. Dengan semakin maraknya pembangunan, pada akhirnya yang tersisa dari Kawasan Alun - alun Kota Semarang hanyalah Masjid Besar Kauman. Pada tahun 1965 pemerintahan Kota Semarang mulai bergeser kearah selatan kaki bukit Candi, sehingga Presiden Republik Indonesia pertama

yaitu Ir. Soekarno mengatakan bahwa Kota Semarang perlu memiliki alun-alun baru. Kemudian pada tahun 1969, Simpang Lima diresmikan sebagai alun – alun pusat dari Kota Semarang hingga saat ini.

Seiring berjalannya waktu, kawasan Kauman menjadi salah satu kawasan perdagangan di Kota Semarang yang selalu padat. Hal ini didukung oleh posisi kawasan Kauman yang berada di Kecamatan Semarang Tengah dan termasuk dalam BWK I yang berfungsi sebagai kawasan perkantoran dan perdagangan jasa. Pada tahun 2002 Pemerintah Kota Semarang mencoba melakukan revitalisasi pengembalian alun-alun, namun tidak berjalan lancar karena padatnya lahan perdagangan dan hanya dapat membuat ruang terbuka hijau skala kecil yang digunakan sebagai lahan parkir Pasar Yaik (Kurniawan, 2003). Kemudian pada tahun 2015, Pasar Djohar mengalami peristiwa kebakaran besar yang hampir menghabiskan seluruh bangunan aslinya. Dengan adanya kejadian tersebut pemerintah Kota Semarang memutuskan untuk melakukan revitalisasi Kawasan Alun-alun Kota Semarang serta mencoba menghidupkan kembali alun – alun Kota Semarang yang telah lenyap. Proses pembangunan Kawasan Alun-alun Kota Semarang meliputi pembangunan kembali alun – alun, revitalisasi Bangunan Cagar Budaya (BCD) Pasar Johar, dan revitalisasi pasar bekas Pendopo Kanjengan.

Revitalisasi ini juga merupakan usaha pemerintah untuk mengembalikan bentuk dan fungsi alun-alun seperti semula dengan segala aktivitasnya. Menurut Ketua Dinas Penataan Ruang Kota Semarang, konsep dari alun – alun Kota Semarang saat ini mengikuti ciri khas dari tata ruang kota pada zaman dahulu, dimana alun – alun dikelilingi oleh masjid, dekat dengan pusat pemerintahan, serta tak berjarak jauh dari pusat perdagangan (Irwansyah dalam Halo Semarang, 30-12-2019). Pembangunan kembali Kawasan Alun – alun Kota Semarang ini disertai dengan relokasi sementara pedagang dari Pasar Djohar dan Pasar Yaik yang tadinya berjualan di lokasi pembangunan. Selain itu Pemerintah Kota Semarang berharap dengan adanya revitalisasi tersebut alun – alun Kota Semarang dapat digunakan sebagai fasilitas penunjang aktivitas masyarakat.

Tujuan revitalisasi pemerintah Kota Semarang tersebut sejalan dengan fungsi utama dari ruang terbuka publik. Di Indonesia sendiri alun – alun dapat dikategorikan sebagai Ruang Terbuka Publik. Ruang terbuka publik sendiri merupakan ruang yang dapat memberikan kesempatan rekreasi, lingkungan alamiah, tempat untuk mengadakan acara khusus dan ruang untuk kota bernafas (Carmona, 2003). Revitalisasi alun – alun Kota Semarang ini juga tidak luput dari perhatian masyarakat Kota Semarang yang tentu saja akan memicu adanya persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat sendiri dapat timbul dari perbedaan manfaat yang dirasakan masyarakat sebelum alun – alun menjadi kawasan perdagangan dan sesudah alun-alun di revitalisasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap revitalisasi alun – alun Kota Semarang. Fokus penelitian ini akan mengkaji persepsi masyarakat sebelum Alun-alun

Kota Semarang di revitalisasi yaitu sebelum menjadi Pasar Yaik dan sesudah Alun-alun Kota Semarang di revitalisasi. Penelitian ini juga akan mencari tahu kenyamanan masyarakat saat beraktivitas di Alun-alun Kota Semarang. Karena sejati nya alun – alun memiliki peran penting dalam aspek interaksi sosial masyarakat kota secara luas. Persepsi masyarakat terhadap revitalisasi alun alun Kota Semarang juga diharapkan dapat membantu dalam pemberian rekomendasi dan dapat menjadi acuan Pemerintah untuk pemeliharaan serta pembangunan ruang terbuka publik lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Kedudukan alun – alun bagi suatu kota merupakan hal yang penting karena alun – alun merupakan *Landmark* atau identitas dari kota tersebut. Hal ini juga berlaku untuk Aloun – aloon (alun – alun) Kota Semarang. Alun – alun Kota Semarang merupakan satu-satu nya alun-alun yang terdapat di Kota Semarang sebelum lahan nya digunakan sebagai Pasar Yaik. Dikarenakan padatnya aktivitas perdagangan, lahan alun-alun dialih fungsi kan menjadi Pasar Yaik dan alun – alun Kota Semarang dialihkan ke Simpang Lima Semarang yang saat ini dikenal sebagai landmark Kota Semarang. Namun seiring berjalan nya waktu, pemerintah Kota Semarang memutuskan menghidupkan kembali Alun – alun Kota Semarang sebagai ruang terbuka publik yang terletak di Kawasan Kauman bersamaan dengan projek revitalisasi *Johar Heritage*.

Revitalisasi alun – alun Kota Semarang tentu saja menarik perhatian masyarakat Kota Semarang sehingga memicu timbul nya persepsi masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang menjadi pertanyaan penelitian (*Research Question*) adalah: **“Bagaimana persepsi masyarakat terhadap ada nya revitalisasi alun – alun kota semarang?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tujuan penelitian dan sasaran penelitian. Tujuan penelitian merupakan gambaran hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Sasaran penelitian merupakan batasan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap revitalisasi alun - alun Kota Semarang sebagai ruang terbuka publik. Lewat penelitian ini diketahui apakah revitalisasi alun – alun Kota Semarang tanggapan masyarakat saat beraktivitas di Alun-alun Kota Semarang sebelum menjadi kawasan perdagangan dan sesudah revitalisasi sebagai ruang terbuka publik. Serta dapat menghasilkan suatu rekomendasi untuk pemeliharaan alun – alun Kota Semarang kedepannya.

1.3.2 Sasaran

1. Mengkaji persepsi masyarakat terhadap Alun-alun Kota Semarang sebagai ruang terbuka publik sebelum dialihkan menjadi kawasan perdagangan.
2. Mengkaji persepsi masyarakat terhadap Alun-alun Kota Semarang sebagai ruang terbuka publik setelah dilakukan revitalisasi.
3. Mengkaji perubahan Alun-alun Kota Semarang sebelum dan sesudah revitalisasi dilakukan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang perencanaan wilayah dan kota. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Kota Semarang dalam hal pemeliharaan dan pembangunan ruang terbuka publik kedepannya. Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat Kota Semarang agar dapat menjaga dan merawat alun – alun Kota Semarang sebagai fasilitas penunjang yang berguna sebagai sarana interaksi sosial perkotaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

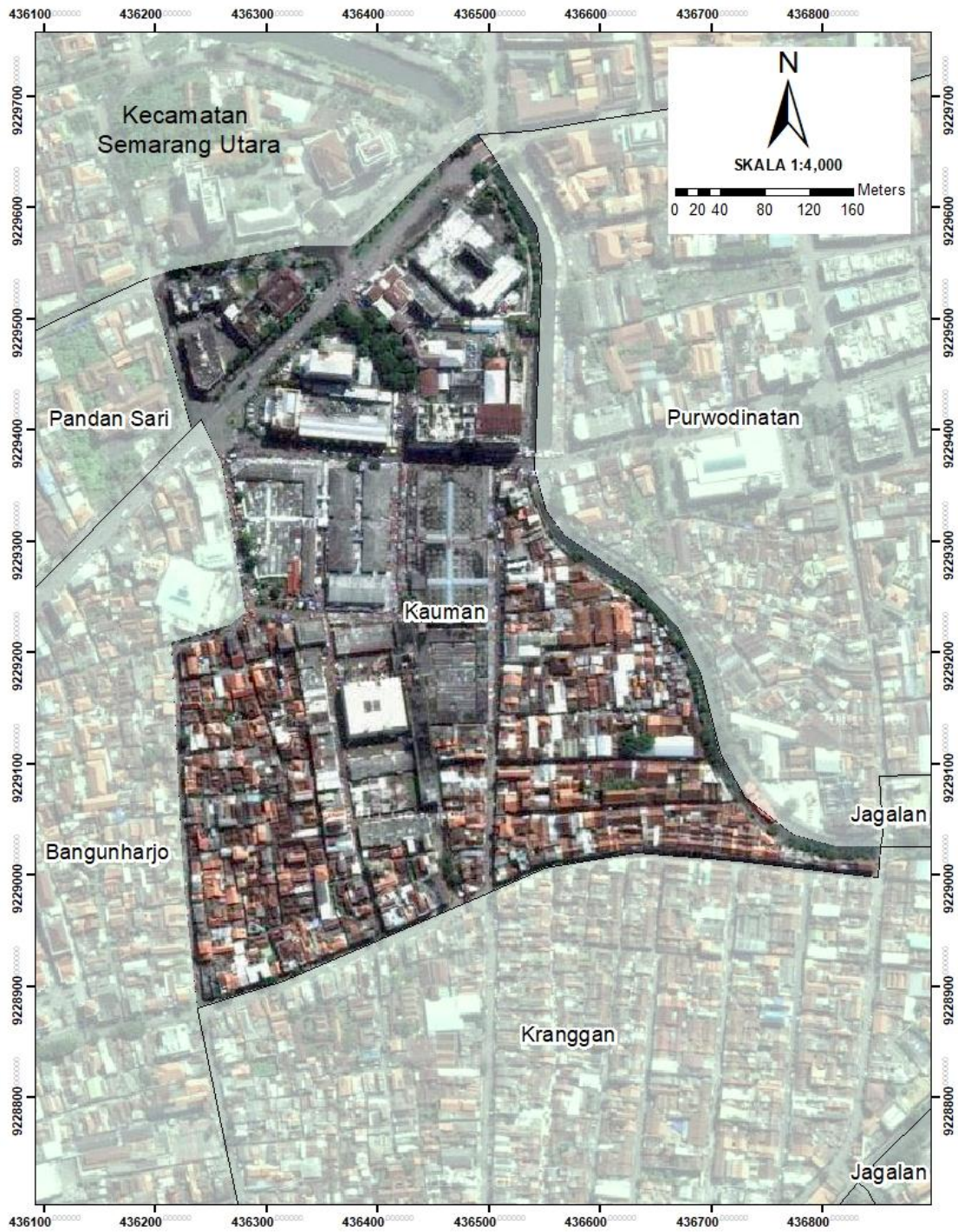
Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah merupakan batasan pengkajian penelitian dari aspek wilayah, sedangkan ruang lingkup substansi merupakan batasan substansi yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian berada di Alun-alun Kota Semarang yang berada di Kawasan Kauman Semarang. Secara administrasi Alun-alun Kota Semarang terletak di Kelurahan Kauman, Kecamatan Semarang Tengah.

Alun – alun Kota Semarang memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut:

- Bagian Utara : Kecamatan Semarang Utara (Hotel Metro)
- Bagian Timur : Kelurahan Purwodinatan (Pasar Johar)
- Bagian Selatan : Kelurahan Kranggan (Kanjengan)
- Bagian Barat : Kelurahan Pandansari (Masjid Agung Kauman)



Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2011 (Hasil Olah Pribadi)

Gambar 1. 1
Peta Citra Alun-alun Kota Semarang

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dikaji dalam penelitian ini memiliki peran untuk membatasi penelitian agar dapat fokus pada pembahasan yang sesuai dengan tema penelitian. Berikut adalah penjelasan ruang lingkup materi yang akan dibahas pada penelitian ini:

1. **Mengkaji persepsi masyarakat terhadap Alun-alun Kota Semarang sebagai ruang terbuka publik sebelum dialihkan menjadi kawasan perdagangan.**

Berfokus untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap revitalisasi alun – alun Kota Semarang. Kajian persepsi masyarakat terhadap alun – alun Kota Semarang sebelum dialihkan menjadi pasar dilakukan dengan mengkaji kenyamanan masyarakat saat beraktifitas di alun-alun berdasarkan aspek kenyamanan (*comfort*), aktivitas (*uses and activity*), aksesibilitas (*access*) sosiabilitas (*sociability*).

2. **Mengkaji persepsi masyarakat terhadap Alun-alun Kota Semarang sebagai ruang terbuka publik sebelum dilakukan revitalisasi.**

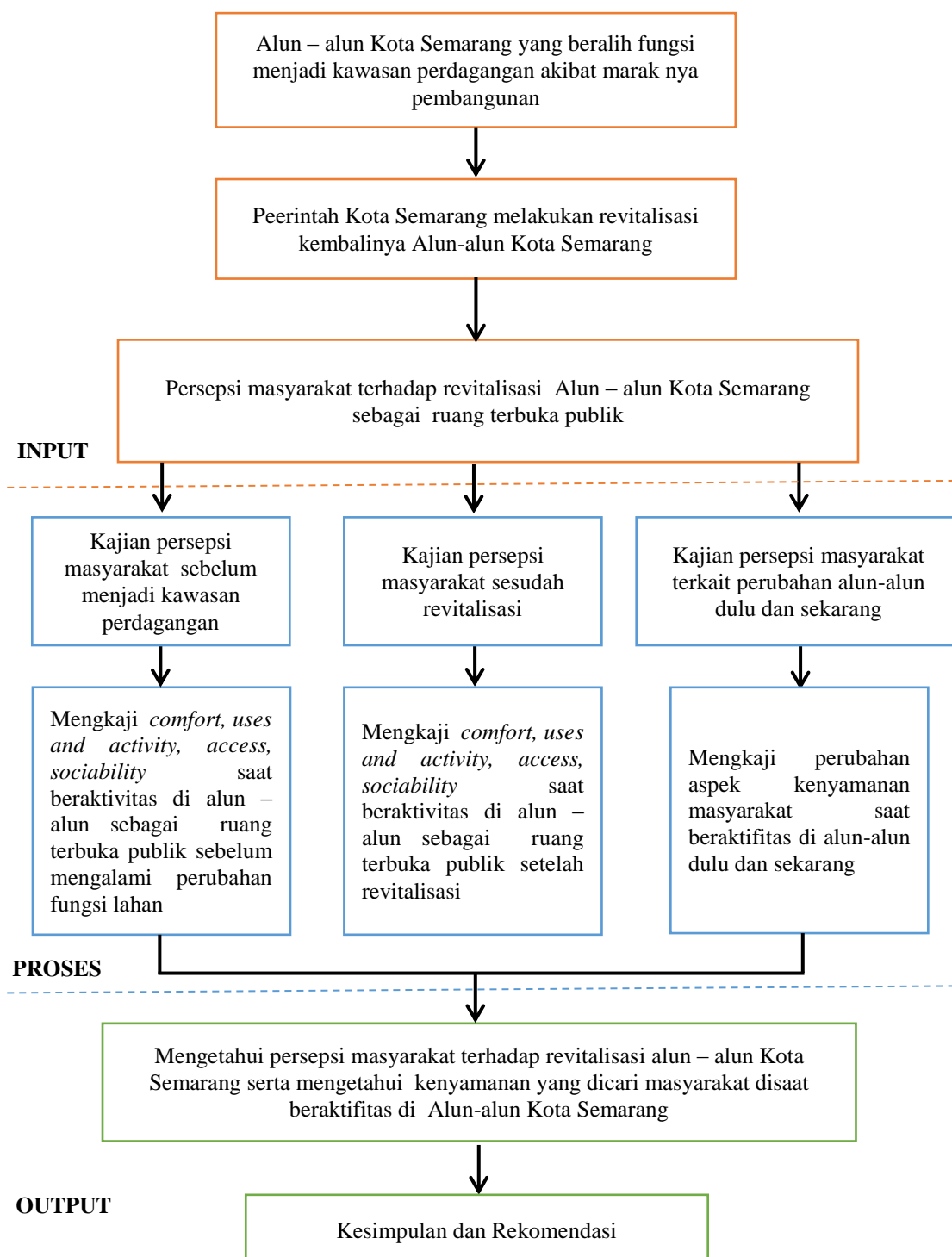
Berfokus untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap revitalisasi alun – alun Kota Semarang. Kajian persepsi masyarakat terhadap alun – alun Kota Semarang sesudah dilakukan revitalisasi dilakukan dengan mengkaji kenyamanan masyarakat saat beraktifitas di alun-alun berdasarkan aspek kenyamanan (*comfort*), aktivitas (*uses and activity*), aksesibilitas (*access*) sosiabilitas (*sociability*).

3. **Mengkaji perubahan Alun-alun Kota Semarang sebelum dan sesudah revitalisasi dilakukan.**

Berfokus untuk mengetahui perubahan apa saja yang mendasari kenyamanan masyarakat dulu dan sekarang saat beraktifitas di Alun-alun Kota Semarang. Hasil analisis yang telah dilakukan nantinya akan digunakan sebagai rekomendasi bagi pemerintah dalam hal pemeliharaan dan pembangunan ruang terbuka publik lainnya.

1.6 Kerangka Penelitian

Berikut ini adalah bagan kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan.



Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Gambar 1. 2
Kerangka Penelitian

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dilakukan peneliti dalam menghasilkan output. Metode penelitian memandu peneliti tentang urutan-urutan penelitian yang akan dilakukan. Jika suatu penelitian dikerjakan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat dalam mengumpulkan data, maka yang dibicarakan disini adalah teknik penelitian. Jika seseorang berbicara tentang cara seorang peneliti melakukan percobaan lapangan, maka yang dibicarakan disini adalah prosedur penelitian. Jika kita membicarakan secara beruntut suatu penelitian dilakukan, sedangkan dengan alat dan prosedur apa suatu penelitian dilakukan itu adalah metode penelitian (Nazir, 2003). Sedangkan menurut Sugiyono (2012) metode penelitian merupakan cara rasional yang mampu diterima dengan akal sehat dan sesuai dengan penalaran, empiris dengan cara dapat diketahui oleh orang lain secara sistematis, sesuai dengan langkah tertentu yang dilakukan guna mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiono, 2015). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat secara lebih mendalam berdasarkan aspek kenyamanan saat beraktivitas pada ruang terbuka publik (*comfort, uses and activity, access, sociability*). Persepsi yang digali meliputi persepsi masyarakat saat beraktifitas di Alun-alun Kota Semarang sebelum dijadikan lahan pasar dan persepsi saat Alun-alun Kota Semarang sudah di revitalisasi atau dikembalikan ke fungsi aslinya saat ini.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan list kebutuhan data yang diperlukan, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data dan sumber data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara, yaitu teknik pengumpulan data primer melalui observasi lapangan dan wawancara serta teknik pengumpulan data sekunder melalui survei instansi dan kajian literatur. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, *artifacts*, dan bisa berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan

atau partisipan diidentifikasi, dihubungi serta mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk emmeberikan informasi (Raco, 2010). Dalam penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Alun-Alun Kota Semarang Sebagai Ruang Terbuka Publik teknik pengumpulan data primer yang akan dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

a. Observasi

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gambaran yang lebih jelas terkait dengan permasalahan yang diteliti (Nasution, 1988). Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati langsung kondisi eksisting wilayah studi lapangan yang meliputi:

- Kondisi fisik Kawasan Alun-alun Kota Semarang seperti guna lahan dan fasilitas di sekitar Alun-alun Kota Semarang.
- Kondisi fisik Alun-alun Kota Semarang pasca revitalisasi.
- Aktifitas masyarakat sekitar.
- Batas – batas wilayah studi.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini dipilih karena peneliti dapat mengamati kondisi eksisting secara langsung dengan detail.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab terhadap objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti (Hasan, 2002). Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Adapun pengertian dari wawancara bebas terpimpin adalah cara mengajukan pertanyaan dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan (Sutrisno Hadi, 1994). Dalam penelitian ini secara garis besar wawancara akan membahas tentang persepsi masyarakat terhadap alun-alun sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan bisa berupa catatan harian maupun sejarah kehidupan, sedangkan dokumen berbentuk gambar bisa berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015).

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015). Triangulasi juga berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik atau dapat diartikan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dikutip dari Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2015), *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”* atau dapat diartikan tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena namun lebih ke tingkat pemahaman peneliti terhadap apa yang dia teliti.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dari sumber – sumber sekunder. Teknik yang digunakan melalui kajian literatur dan survei instansi terkait.

a. Kajian Literatur

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian literatur khususnya mengenai data – data yang berhubungan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Alun-Alun Kota Semarang Sebagai Ruang Terbuka Publik. Kajian literatur sendiri dapat dikutip dari jurnal, buku, web resmi maupun berita.

b. Survei Instansi

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara survei ke instansi yang dibutuhkan dan terfokus pada penelitian yang sedang dilakukan. Metode survei instansi dilakukan untuk mendapatkan dokumen-dokumen perencanaan serta data-data sekunder terkait dengan penelitian yang dikeluarkan oleh suatu instansi atau lembaga pemerintahan.

c. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data sekunder. Penggunaan teknik telaah dokumen umumnya adalah untuk pengumpulan data-data dasar yang memungkinkan untuk menunjang suatu penelitian. Telaah dokumen merupakan teknik memperoleh data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dikarenakan sumber data yang dibutuhkan tidak langsung memberikan data kepada peneliti, melainkan melalui

media dokumen tertentu. Pada penelitian ini telaah dokumen digunakan untuk mencari tahu sejarah perkembangan Alun-alun Kota Semarang secara *time series*. Selain itu telaah dokumen disini juga digunakan untuk mengumpulkan beberapa data gambaran umum wilayah studi yang diterbitkan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang, dengan dokumen yang digunakan adalah Semarang Dalam Angka 2020 serta Kecamatan Semarang Tengah Dalam Angka. Di penelitian ini juga menggunakan data dari BAPPEDA terkait peraturan RTRW Kota Semarang 2011 tentang kedudukan Kawasan Alun-alun Kota Semarang.

1.7.2 Penentuan Subyek Narasumber

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara guna mendapatkan informasi dan data. Dalam wawancara tentu saja dibutuhkan narasumber agar dapat menggali data secara mendalam terkait penelitian yang sedang dijalani. Narasumber/informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian. Informan merupakan sumber data yang diperlukan oleh penulis penelitian (Moleong, 2010). Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Spradley dalam Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi pada kasus yang dipelajari (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian kualitatif disebut narasumber dan merupakan sampel teoritis. Sebelum mendapatkan informasi terkait permasalahan penelitian, peneliti harus menetapkan siapa saja informan yang akan dituju dan disesuaikan dengan bidangnya. Berikut ini merupakan daftar informan yang dituju terkait penelitian penulis:

1. Tokoh Masyarakat, disini adalah Ketua Takmir Masjid Kauman Semarang. Informasi yang dicari adalah sejarah Alun-alun Kota Semarang dan tanggapannya terhadap adanya revitalisasi Alun-alun Kota Semarang.
2. Pihak Dinas Tata Ruang Kota Semarang, sebagai pengelola Alun-alun Kota Semarang. Informasi yang dicari adalah sejarah Alun-alun Kota Semarang, tujuan dalam melakukan revitalisasi, pentingnya ruang terbuka publik bagi masyarakat Kota Semarang, kelengkapan fasilitas Alun-alun Kota Semarang.

3. Pedagang Pasar Yaik, sebagai pedagang yang dulu perjualan di lahan bekas Alun-alun Kota Semarang. Informasi yang dicari adalah t tanggapannya terhadap adanya revitalisasi Alun-alun Kota Semarang.
4. Pihak pengunjung Alun-alun Kota Semarang, untuk mendapatkan informasi tentang pengalamannya disaat mengunjungi alun-alun berdasarkan aspek kenyamanan ruang terbuka publik.
5. Masyarakat Kawasan Alun-alun Kota Semarang, untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah alun-alun Kota Semarang, tentang pengalamannya disaat mengunjungi alun-alun berdasarkan aspek kenyamanan ruang terbuka publik.

Pada penelitian ini teknik pemilihan narasumber yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dikutip dari Sugiyono (2015), *porposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu disini adalah misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajah obyek atau situasi sosial yang diteliti

Tabel I. 1
Data Jumlah Narasumber

No.	Sumber Informan	Jumlah
1.	Tokoh Masyarakat Di Kawasan Alun-alun Kota Semarang	1
	- Ketua Takmir Masjid Agung Kauman	
2.	Dinas Tata Ruang Kota Semarang	1
Masyarakat		
3.	Pedagang Pasar Yaik Semarang	2
4.	Pengunjung Alun-alun Kota Semarang	3
5.	Masyarakat Kawasan Alun-alun Kota Semarang (Kampung Kauman)	4

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Narasumber berjumlah 11 orang yang terdiri dari 9 orang masyarakat, 1 orang tokoh masyarakat dan 1 orang Dinas Tata Ruang Kota Semarang. Target asli dari pengambilan narasumber untuk masyarakat yaitu pedagang pasar, pengunjung alun-alun dan warga Kampung Kauman adalah 18 orang. Namun peneliti berhenti pada informan ke-10 dikarenakan adanya kejenuhan informasi atau kesamaan persepsi antar masyarakat dalam menanggapi revitalisasi Alun-alun Kota Semarang. Peneliti menghentikan wawancara ke-8 informan lain karena informasi yang diperoleh dari 10 orang ini dirasa sudah cukup mewakili persepsi masyarakat. Kriteria responden dipilih berdasarkan umur dan pekerjaan agar didapatkan kualitas wawancara yang baik.

1.7.3 Kebutuhan Data

Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Pasal 31, data merupakan keterangan objektif tentang suatu fakta baik dalam bentuk kuantitatif, kualitatif maupun gambaran visual yang diperoleh baik melalui observasi secara langsung maupun terkumpul dalam bentuk cetakan atau perangkat lainnya. Kebutuhan data merupakan data yang perlu dikumpulkan serta yang akan di analisis nantinya sehingga dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian tersebut. Data yang di butuhkan di sesuaikan dengan variabel yang telah di tentukan.. Nama data menunjukkan data apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tipe data menunjukkan data yang di cari bersumber dari penelitian langsung ataupun tidak langsung. Tahun data terbaru yang akan digunakan adalah tahun data pada *update* data terakhir. Sumber dari pengumpulan data ini menunjukkan teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik analisis menunjukkan teknik dalam pengolahan data yang nantinya digunakan. Dalam mengkaji Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Alun-Alun Kota Semarang Sebagai Ruang Terbuka Publik, kebutuhan data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel I. 2
Kebutuhan dan Jenis Data

No.	Sasaran	Aspek	Nama Data	Tipe Data	Tahun Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Mengkaji persepsi masyarakat terhadap Alun-alun Kota Semarang sebagai ruang terbuka publik sebelum dialihkan menjadi kawasan perdagangan	Kenyamanan	Keberadaan Vegetasi dan Kondisi Lingkungan	Deskripsi, Gambar	Berdasarkan persepsi masyarakat, sejarah dan terbaru	Telaah Dokumen, Wawancara, Survey Instansi
			Keberadaan Fasilitas Fisik	Deskripsi, Gambar	Berdasarkan persepsi masyarakat dan sejarah	Telaah Dokumen, Wawancara, Survey Instansi
			Keberadaan Keamanan	Deskripsi, Gambar	Berdasarkan persepsi masyarakat dan sejarah	Telaah Dokumen, Wawancara, Survey Instansi
		Aktivitas	Aktivitas Perdagangan Jasa	Deskripsi, Gambar	Berdasarkan persepsi masyarakat dan sejarah	Telaah Dokumen, Wawancara, Survey Instansi
			Aktivitas Rekreasi	Deskripsi, Gambar	Berdasarkan persepsi masyarakat dan sejarah	Telaah Dokumen, Wawancara, Survey Instansi
			Aktivitas Peribadatan	Deskripsi, Gambar	Berdasarkan persepsi masyarakat dan sejarah	Telaah Dokumen, Wawancara, Survey Instansi

No.	Sasaran	Aspek	Nama Data	Tipe Data	Tahun Data	Teknik Pengumpulan Data		
		Aksesibilitas	Keberadaan akses jalan	Deskripsi, Gambar	Berdasarkan persepsi masyarakat dan sejarah	Telaah Dokumen, Wawancara, Survey Instansi		
			Keberadaan <i>signage</i>	Deskripsi, Gambar	Berdasarkan persepsi masyarakat dan sejarah	Telaah Dokumen, Wawancara, Survey Instansi		
		Sosiabilitas	<i>Active Engagement</i>	Deskripsi, Gambar	Berdasarkan persepsi masyarakat dan sejarah	Telaah Dokumen, Wawancara, Survey Instansi		
			<i>Passive Engagement</i>	Deskripsi, Gambar	Berdasarkan persepsi masyarakat dan sejarah	Telaah Dokumen, Wawancara, Survey Instansi		
2.	Mengkaji persepsi masyarakat terhadap Alun-alun Kota Semarang sebagai ruang terbuka publik setelah dilakukan revitalisasi	Kenyamanan	Keberadaan Vegetasi dan Kondisi Lingkungan	Deskripsi, Gambar	Terbaru	Observasi, Wawancara, Survey Instansi		
			Keberadaan Fasilitas Fisik	Deskripsi, Gambar	Terbaru	Observasi, Wawancara, Survey Instansi		
			Keberadaan Keamanan	Deskripsi, Gambar	Terbaru	Observasi, Wawancara, Survey Instansi		
		Aktivitas	Aktivitas Perdagangan Jasa	Deskripsi, Gambar	Terbaru	Observasi, Wawancara, Survey Instansi		
			Aktivitas Rekreasi	Deskripsi, Gambar	Terbaru	Observasi, Wawancara, Survey Instansi		
			Aktivitas Peribadatan	Deskripsi, Gambar	Terbaru	Observasi, Wawancara, Survey Instansi		
		Aksesibilitas	Keberadaan akses jalan dan parkir	Deskripsi, Gambar	Terbaru	Observasi, Wawancara, Survey Instansi		
			Keberadaan <i>signage</i> dan lampu jalan	Deskripsi, Gambar	Terbaru	Observasi, Wawancara, Survey Instansi		
		Sosiabilitas	<i>Active Engagement</i>	Deskripsi, Gambar	Terbaru	Observasi, Wawancara, Survey Instansi		
			<i>Passive Engagement</i>	Deskripsi, Gambar	Terbaru	Observasi, Wawancara, Survey Instansi		
		3.	Mengkaji perubahan Alun-alun Kota Semarang sebelum dan sesudah	Kenyamanan	Perbandingan perubahan kenyamanan Alun-alun dulu dan sekarang	Deskripsi, Gambar	Terbaru	Telaah Dokumen, Observasi, Wawancara, Survey Instansi
				Aktivitas	Perbandingan	Deskripsi,	Terbaru	Observasi,

No.	Sasaran	Aspek	Nama Data	Tipe Data	Tahun Data	Teknik Pengumpulan Data
	revitalisasi dilakukan.		perubahan kenyamanan Alun-alun dulu dan sekarang	Gambar		Wawancara, Survey Instansi
		Aksesibilitas	Perbandingan perubahan kenyamanan Alun-alun dulu dan sekarang	Deskripsi, Gambar	Terbaru	Observasi, Wawancara, Survey Instansi
		Sosiabilitas	Perbandingan perubahan kenyamanan Alun-alun dulu dan sekarang	Deskripsi, Gambar	Terbaru	Observasi, Wawancara, Survey Instansi

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

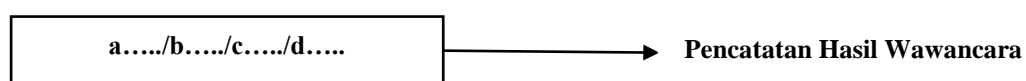
1.7.4 Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh suatu jawaban dari data yang sudah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Moleong 2010). Metode analisis kualitatif sendiri menurut Nasution (1988) memulai analisis data sejak awal penelitian dimulai, meskipun secara intensif analisis data yang dilakukan pada saat data yang diperlukan sudah terkumpul. Dalam penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-alun Kota Semarang Sebagai Ruang Terbuka Publik, tahapan teknik pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokan dan Pengkodean Data

Tahap awal dalam metode pengolahan data kualitatif adalah pengkodean data. Pengkodean data berfungsi mengelompokkan data hasil wawancara yang telah diperoleh sebelumnya. Hal ini berguna dalam mempermudah peneliti saat membuat analisis. Dalam mengolah data hasil wawancara ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu (Moleong, 2010):

- a. Membaca ulang, mempelajari, memahami, dan menelaah hasil wawancara.
- b. Menyusun satuan-satuan yang mengandung makna tersendiri. Satuan-satuan yang belum terstruktur diperjelas dengan menggunakan kode sebagai berikut:



Keterangan:

- **a** = Jenis informasi yang diberikan narasumber dan nomor pertanyaan.
- **b** = Sumber perolehan data.
- **c** = Urutan narasumber
- **d** = Paragraf yang memuat informasi.

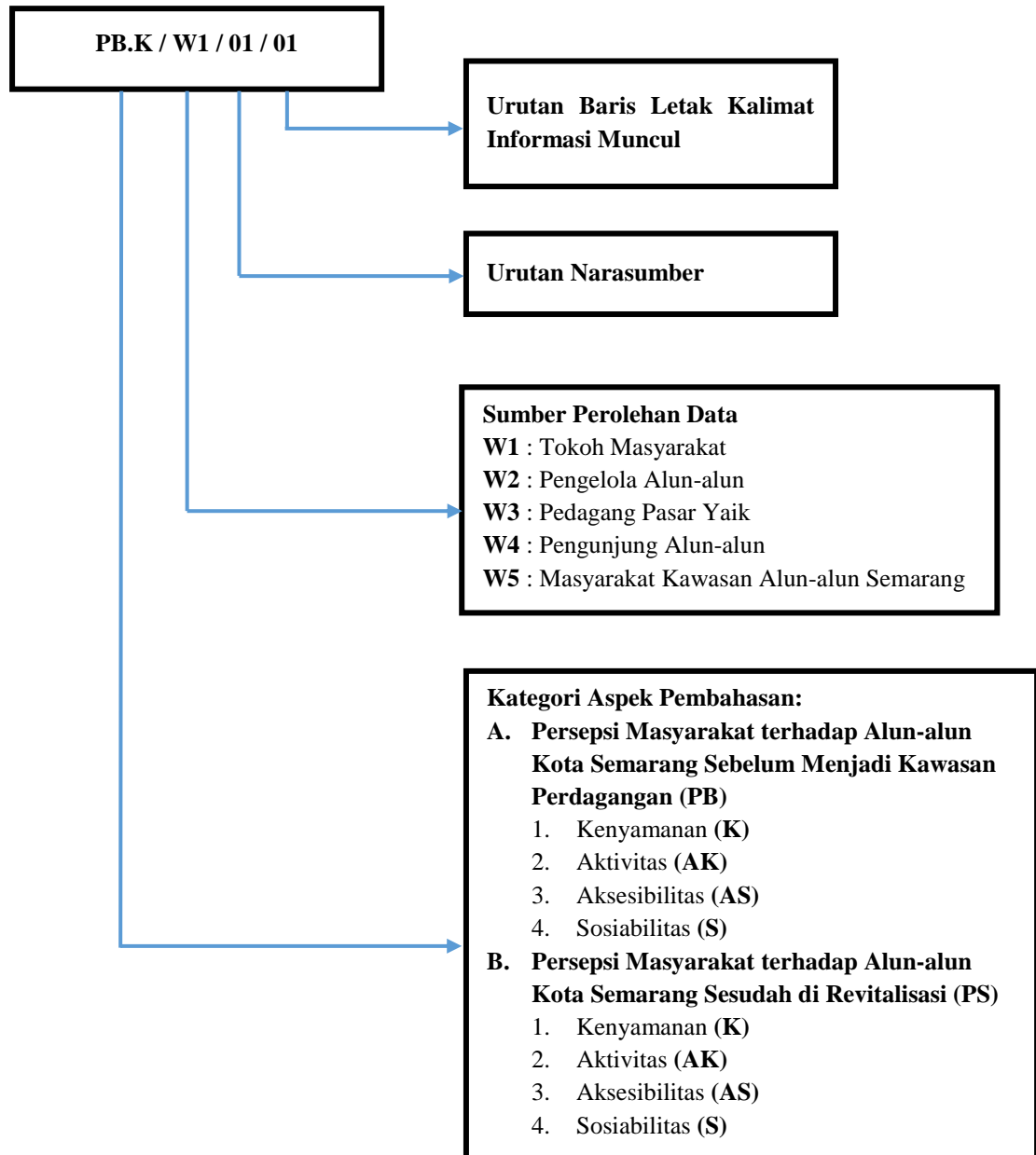
Setelah melakukan pengkodean, hal yang dilakukan selanjutnya adalah menuliskan hasil wawancara beserta kode nya kedalam tabel indeks pengolahan data dengan tujuan untuk menstrukturkan jawaban narasumber.

Tabel I. 3
Contoh Tabel Indeks Pengolahan Data

Kondisi Alun-alun Kota Semarang		
Nomor Kartu	Cuplikan Wawancara	Kode
1		a...../b...../c...../d.....
2		
Dst	<i>(isi informasi)</i>	(Contoh: PB.K/W1/01/01)

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

Berikut ini adalah penjelasan dari kode tersebut:



Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Gambar 1. 3
Pengkodean Data

Dalam bagan tersebut data yang sudah diperoleh dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahan, setelah itu dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti melihat hubungan data satu dengan data lainnya.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh saat melakukan pengumpulan data tentu saja sangat banyak. Semakin lama peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data, semakin kompleks pula data yang akan terkumpul. Untuk menghindari hal ini peneliti perlu segera melakukan reduksi data. Reduksi data berfungsi merangkum dan mengambil hal – hal pokok atau penting yang nantinya akan digunakan saat analisis penelitian. Dalam melakukan reduksi data peneliti harus menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluaan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2015).

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif sendiri penyajian data dapat berupa deskripsi, bagan, atau pun hubungan antar kategori. Dikutip dari Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015) “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*” atau bisa diartikan dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah penyajian dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa saja data yang kita peroleh dan berguna untuk melanjutkan apa rencana kerja yang akan kita lakukan selanjutnya.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2015) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal serta dapat menjadi suatu temuan baru.

Dalam penelitian ini, analisis data yang akan digunakan dalam menjawab tujuan dan sasaran penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Alun-Alun Kota Semarang Sebagai Ruang Terbuka Publik adalah sebagai berikut:

1. **Mengkaji persepsi masyarakat terhadap Alun-alun Kota Semarang sebagai ruang terbuka publik sebelum dialihkan menjadi kawasan perdagangan.**

Berfokus untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap revitalisasi alun – alun Kota Semarang. Kajian persepsi masyarakat terhadap alun – alun Kota Semarang sebelum dialihkan menjadi pasar dilakukan dengan mengkaji kenyamanan masyarakat saat beraktifitas di alun-alun berdasarkan aspek kenyamanan (*comfort*), aktivitas (*uses and activity*), aksesibilitas (*access*) sosiabilitas (*sociability*).

2. **Mengkaji persepsi masyarakat terhadap Alun-alun Kota Semarang sebagai ruang terbuka publik sebelum dilakukan revitalisasi.**

Berfokus untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap revitalisasi alun – alun Kota Semarang. Kajian persepsi masyarakat terhadap alun – alun Kota Semarang sesudah dilakukan revitalisasi dilakukan dengan mengkaji kenyamanan masyarakat saat beraktifitas di alun-alun berdasarkan aspek kenyamanan (*comfort*), aktivitas (*uses and activity*), aksesibilitas (*access*) sosiabilitas (*sociability*).

3. **Mengkaji perubahan Alun-alun Kota Semarang sebelum dan sesudah revitalisasi dilakukan.**

Berfokus untuk mengetahui perubahan apa saja yang mendasari kenyamanan masyarakat dulu dan sekarang saat beraktifitas di Alun-alun Kota Semarang. Hasil analisis yang telah dilakukan nantinya akan digunakan sebagai rekomendasi bagi pemerintah dalam hal pemeliharaan dan pembangunan ruang terbuka publik lainnya.

1.8 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian disini menjelaskan tentang perbandingan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pentingnya perbandingan ini dilakukan untuk menghindari kesamaan, pengulangan maupun plagiasi pada penelitian penulis. Berikut ini merupakan tabel keaslian penelitian, dalam tabel dijelaskan kesamaan terhadap tema utama yaitu ruang terbuka publik dan metode penelitian yaitu metode kualitatif. Namun dalam hal lingkup penelitian dan hasil penelitian memiliki *output* yang berbeda.

Tabel I. 4
Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Penyusun	Metode Penelitian	Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Persepsi Masyarakat Terhadap Pemugaran Taman Mustika di Kota Blora Sebagai Ruang Terbuka Publik (2014)	Meinar Kartikasari	Pendekatan Kualitatif	Persepsi masyarakat terhadap pemugaran taman	Mengkaji persepsi masyarakat sebelum dan sesudah pemugaran Taman Mustika di Kota Blora
2.	Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-alun Kalirejo Sebagai Ruang Terbuka Publik (2017)	Dyah Candrarini	Pendekatan kualitatif	Persepsi masyarakat terhadap kondisi Alun-alun Kalirejo sebagai ruang terbuka publik yang ideal	Mengkaji persepsi masyarakat tentang kondisi alun-alun berdasarkan aspek ruang terbuka publik yang ideal
3.	Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Alun-alun Kota Semarang Sebagai Ruang Terbuka Publik (2020)	Mazaya Ghaizani Nadiantika	Pendekatan Kualitatif	Persepsi masyarakat terhadap revitalisasi Alun-alun Kota Semarang berdasarkan aspek kenyamanan saat beraktivitas pada ruang terbuka publik	Mengkaji persepsi masyarakat sebelum alun-alun mengalami alih fungsi lahan dan sesudah alun-alun dilakukan revitalisasi berdasarkan aspek kenyamanan saat beraktivitas pada ruang terbuka publik

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam menyusun tugas akhir yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Alun - Alun Kota Semarang Sebagai Ruang Terbuka Publik meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendorong peneliti dalam mengkaji Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Alun – alun Kota Semarang.

BAB II PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP REVITALISASI ALUN - ALUN KOTA SEMARANG SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK

Pada bab ni berisi mengenai tinjauan literatur dan sintesa literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan terkait teori tentang persepsi masyarakat, teori tentang revitalisasi, teori tentang ruang terbuka publik, konsep kenyamanan individu terkait ruang terbuka publik dan kedudukan alun-alun sebagai ruang terbuka publik

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN ALUN – ALUN KOTA SEMARANG

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum Kawasan Alun – Alun Kota Semarang, terkait dengan data-data yang berhubungan dengan penelitian mengenai persepsi masyarakat. Selain itu juga pada bab ini akan dijelaskan mengenai deliniasi wilayah lokasi penelitian serta sejarah perkembangan alun-alun Kota Semarang.

BAB IV KAJIAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP REVITALISASI ALUN-ALUN KOTA SEMARANG

Bab ini menjelaskan mengenai kajian persepsi masyarakat terhadap perbedaan Alun-alun Kota Semarang pada masa sebelum menjadi kawasan perdagangan dan Alun-alun Kota Semarang di masa setelah revitalisasi berdasarkan aspek kenyamanan ruang publik yaitu kenyamanan, aktivitas, aksesibilitas dan sosiabilitas.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diberikan berdasarkan dengan hasil temuan setelah proses analisis. Rekomendasi akan diberikan kepada pihak-pihak terkait, serta pihak yang akan melakukan studi lanjutan.